



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

KETEGANGAN DI SELAT TAIWAN PASCA-LATIHAN MILITER BERSAMA CHINA-RUSIA DAN AS-KOREA SELATAN

Ziyad Falahi

Analisis Legislatif Ahli Pertama
ziyad.falahi@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Peristiwa tertembaknya pesawat nirawak milik pihak sipil China oleh otoritas Taiwan pada 1 September 2022 merupakan insiden yang berpotensi mendorong terjadinya eskalasi konflik di Selat Taiwan. Kejadian ini mengingatkan kembali bahwa di Selat Taiwan ada bara yang sewaktu-waktu dapat menyala menjadi api besar. Hal tersebut karena ada intimidasi dan provokasi pesawat nirawak China yang berlangsung sejak beberapa bulan sebelumnya dan mendapat peringatan keras dari otoritas Taiwan. Sebelumnya, Taiwan menekankan komitmen untuk tidak melakukan tindakan provokasi sebagaimana dilakukan oleh China yang terindikasi melakukan taktik di zona abu abu.

Yang patut dicermati, poros aliansi sudah terbentuk di antara China dan Rusia. Bahkan latihan yang melibatkan banyak negara sebagaimana yang dilaksanakan oleh China dan India ternyata berada langsung di bawah pengawasan Kepala Staf Umum Rusia, Valery Gerasimov. Latihan bersama militer gabungan antara China dan Rusia (*The Vostok 2022*) telah dijadwalkan berlangsung pada 1-7 September 2022. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa poros China dan Rusia telah menunjukkan soliditasnya untuk menjadi hegemon bagi kekuatan timur. Sebagai sebuah respons terhadap adanya latihan bersama militer antara Amerika Serikat (AS) dan Korea Selatan (Korsel) dengan melibatkan puluhan ribu personel pada akhir Agustus 2022, maka poros China dan Rusia tidak tinggal diam dalam menyikapi kunjungan Ketua DPR AS Nancy Pelosi ke Taipei beberapa waktu sebelumnya.

Di tengah persaingan AS-China, isu Taiwan memang sangat krusial. Seperti kebanyakan negara lain di dunia, AS tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Taiwan. AS bersama mayoritas negara di dunia hanya mengakui China (*One-China policy*). Meski demikian, AS menjalin relasi khusus dengan Taiwan yang antara lain, diwujudkan dengan penjualan senjata. Kunjungan beberapa tokoh AS ke Taiwan merupakan indikasi adanya dukungan yang begitu besar dari AS. Tidak hanya itu, sekutu AS juga tengah bersiap jika terjadi perang di Taiwan. Hal tersebut secara tidak langsung terlihat dari adanya latihan militer bersama AS dan Korsel yang dimulai pada 31 Agustus 2022 di perbatasan Korsel-Korea Utara (Korut). Di area latihan yang berjarak hanya 32 kilometer dari perbatasan Korsel-Korut, militer AS dan Korsel pamer kemampuannya menggunakan peralatan tempur, seperti persenjataan artileri berat dan tank.

Penempatan area latihan yang berjarak hanya 32 kilometer dari perbatasan Korsel-Korut, memperlihatkan bahwa AS dan Korsel ingin menunjukkan kapasitasnya secara signifikan sebagai bentuk dukungan moril yang kuat terhadap Taiwan. Namun demikian, beberapa pengamat pertahanan justru memandang bahwa kekuatan poros China dan Rusia memiliki daya tahan yang mumpuni, khususnya di darat. Rusia tampaknya tidak terlalu khawatir dengan perang Ukraina karena lini kedua militer Rusia disinyalir juga memiliki kesiapsiagaan penuh dalam mengantisipasi ketegangan China dan Taiwan.

Atensi DPR

Terjadinya ketegangan di Selat Taiwan dalam derajat tertentu mengurangi perhatian negara-negara yang memiliki sengketa perbatasan di wilayah Laut China Selatan. Karena China tengah fokus kepada wilayah Taiwan yang dianggap sebagai sebuah kebutuhan mendesak. Dinamika yang terjadi di seputar Selat Taiwan semakin menarik untuk dicermati setelah negara-negara adidaya dengan sekutunya dan saling bersaing pengaruh di kawasan ini melakukan latihan militer bersama. Ketegangan di Selat Taiwan pun tidak terhindarkan di tengah persaingan AS dan China dengan sekutunya masing-masing. Untuk itu, DPR perlu terus memantau dengan cermat dinamika di wilayah Taiwan. Melalui fungsi pengawasan, Komisi I DPR perlu mengingatkan Pemerintah, khususnya Menteri Luar Negeri untuk melakukan upaya diplomasi yang lebih intens bersama ASEAN, dan juga melalui forum kerja sama regional lainnya, untuk memastikan bahwa berbagai aktivitas militer yang dilakukan oleh negara-negara adidaya yang saling bersaing pengaruh di kawasan tidak berimplikasi pada terjadinya konflik terbuka, khususnya di Selat Taiwan.

Sumber

Jakarta Post, 1 September 2022;
Kompas, 2 dan 5 September 2022;
Media Indonesia, 2 September 2022;
sindonews.com, 5 September 2022.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@puslitbkd_official

EDITOR

Polhukam
Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PuslitBK2022

Ekkuinbang
Juli Panglima S
Sri Nurhayati Q
Sulasi Rongiyati
Venti Eka Satya
Rafika Sari

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.